

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi seorang peserta didik untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat melakukan segala aktivitas dengan baik dan untuk mencapai keinginannya. Perwujudan peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan diperoleh dari sebuah pembelajaran yang bermakna. Belajar merupakan kewajiban dari setiap individu manusia yang dapat merubah proses berpikir dan tingkah laku manusia menjadi manusia yang dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Proses kebermanfaatan tersebut menjadikan manusia sebagai insan yang membutuhkan individu lain dalam

kehidupannya. Proses interaksi sosial tentunya memerlukan pemahaman yang lebih demi tercapainya interaksi sosial yang baik antar sesama individu.

Pendidikan dikatakan berhasil jika tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tersebut dapat tercapai. Pendidikan dikatakan berhasil pula jika peserta didik mampu memahami pelajaran yang sudah dipelajari selama mengikuti pendidikan formal maupun informal dan menerapkan pengaplikasian tersebut baik untuk peserta didik maupun orang lain.

Namun pada kenyataannya, kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah dan tertinggal dengan negara-negara lain. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA), pada Selasa (3/12) di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Data ini menjadikan Indonesia berada di peringkat enam terbawah, masih jauh di bawah negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Brunei Darussalam. (DW, 2019)

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam sebuah pendidikan adalah dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar ini dapat dilihat melalui pencapaian kompetensi dasar dengan membandingkan nilai peserta didik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, jika peserta didik mendapatkan nilai sesuai dengan yang telah ditetapkan pada KKM ataupun mampu melebihinya maka peserta didik tersebut dapat dikategorikan sukses dalam materi pembelajaran tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Faktor-faktor tersebut terdapat dalam

diri peserta didik maupun dalam luar individu peserta didik. Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik disebut dengan faktor internal. Sedangkan faktor yang terdapat dari luar peserta didik disebut dengan faktor eksternal. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, bakat, kesehatan, intelegensi, kesiapan dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal seperti ekonomi, perhatian orang tua, sosial, kurikulum, sarana prasarana dan lingkungan teman sebaya.

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari lingkungan keluarga yaitu pengertian orang tua. Orang tua menjadi guru pertama dan utama dalam mendidik anak karena salah satu kewajiban orang tua adalah mendidik dan membimbing anaknya menjadi insan yang berperilaku baik, cerdas, dan dapat berguna baik bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara. Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi tingkat kepedulian orang tua terhadap anaknya. Semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka pemahaman orang tua terhadap anak pun akan semakin sempit.

Setiap orang tua memiliki harapan agar anak dapat tumbuh dengan baik dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu, orang tua juga berharap anak dapat berinteraksi dengan baik, tidak hanya di lingkungan keluarga tetapi juga di lingkungan masyarakat.

Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan perhatiannya kepada anak untuk membuat anak nyaman dalam lingkungan keluarga. Ada banyak cara yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya

diantaranya dengan memantau tingkah laku dan perkembangan anak, meluangkan waktu untuk dapat bermain dan mendengarkan cerita keluh kesah anak ketika pulang dari sekolah dan saat lainnya, berdiskusi dan membicarakan kebutuhan anak dengan keluarga untuk menunjang keberhasilan belajar anak.

Kapasitas bermain dan belajar anak-anak harus diseimbangkan. Peran orang tua dalam *inner circle* pun harus disesuaikan untuk mendulang prestasi anak-anak. Walaupun tidak mewajibkan orang tua harus terlibat dalam pencapaian prestasinya, kedekatan anak dan orang tua akan tercermin pada prestasi yang dimiliki oleh anak, hal ini disampaikan oleh otoritas Singapura dalam memberikan masukannya untuk delegasi Kemenpora (Bachtiar, 2019).

Bentuk perhatian lain yang dapat ditunjukkan oleh orang tua adalah dapat mengingatkan dan mengawasi belajar anak sehingga anak dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya baik prestasi di dalam sekolah maupun prestasi di luar sekolah. Selain perhatian orang tua, adapula relasi dengan teman sebaya yang mempengaruhi hasil belajar.

Anak banyak menghabiskan waktu di luar pada saat remaja, sehingga peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Dengan hal itu, mengakibatkan perkataan teman sebayanya lebih didengar dibandingkan dengan keluarganya. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri karena terjadinya perubahan-perubahan yang dialami, seperti: perubahan fisiologi, sosial, dan psikologis dalam dirinya ujar Erickson dalam (Soraya, 2019).

Lingkungan teman sebaya banyak memberikan hal baru terhadap diri siswa dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya. Teman sebaya dapat

memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Dampak positif dari lingkungan teman sebaya diantaranya adalah siswa dapat berlatih untuk saling memahami dan berinteraksi sosial yang baik dengan teman sebayanya. Selain itu, siswa juga mendapat pengalaman baru untuk mengenal lebih dekat orang lain. Adapun dampak negatif dari lingkungan teman sebaya adalah dapat terbawa sifat-sifat baru yang sebelumnya tidak diajarkan dalam lingkungan keluarga, ketika mengenal teman sebaya siswa terbawa sifat negatif yang dapat menurunkan hasil belajar.

Berhubungan dengan hal ini, terdapat kasus yang membuat siswa terbawa sifat negatif saat bersama teman sebaya. Dalam berita Okezone, Polisi menetapkan lima tersangka dari 30 pelajar yang diamankan lantaran diduga melakukan penyerangan dan perusakan gedung sekolah SMK Izzata dan Arjuna di Jalan Raya Cipayung, Pancoran Mas, Depok, Rabu 16 Oktober 2019 sekitar Pukul 05.00 WIB. Mereka merupakan siswa SMK Kusuma Bangsa. Serangan tersebut setelah pelajar dua sekolah terlibat tawuran. Setelah tawuran SMK Kusuma Bangsa membalas datang ke SMK Izzata dan Arjuna dan melakukan perusakan sekolah sekitar pukul 05.00 WIB, ketika belum ada aktivitas. Beberapa anak sekolah KB merusak fasilitas SMK IZ menurut keterangan Azis Andriansyah saat dihubungi wartawan, Jumat (18/10/2019). Puluhan pelajar yang melakukan penyerangan ke SMK swasta di Kota Depok tersebut diamankan di lokasi berbeda, di rumah, sekolah hingga tempat persembunyian. (mhd, OKEZONE, 2019).

Berdasarkan kutipan berita tersebut, terlihat bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya dapat membawa pengaruh yang sangat buruk terhadap perkembangan dan menurunkan hasil belajar siswa. Siswa yang sudah beranjak dewasa seharusnya tetap diberikan pengawasan dan nasihat dari orang tua agar dapat terkontrol perilakunya. Karena peran orang tua sangat penting dalam membatasi pergaulan anaknya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di SMK Negeri 8 Jakarta, kegiatan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik tetapi belum optimal. Hal ini dikarenakan karena faktor eksternal seperti perhatian orang tua kepada para peserta didik belum sepenuhnya mendukung. Terlihat dari masih kurangnya interaksi antara orang tua dengan wali kelas peserta didik dan kurangnya pemberian motivasi di rumah sehingga anak masih suka bermalas-malasan pada saat memulai pembelajaran di kelas. Selain itu, teman sebaya yang mengajak temannya untuk melalaikan tugasnya atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru membuat siswa ikut terpengaruh dan menurunkan semangat belajar dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Sumiati (2017) menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kathleen V. Hoover-Dempsey tentang "*Why Do Parents Become Involved in Their Children's Education?*" yang menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun berbeda dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Dewi Sri Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang perhatian orangtua berpengaruh kurang baik terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, Ni Putu Krisna Maheni (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya secara simultan mempengaruhi hasil belajar. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Octrianti Askar dan Fitriza Novratilofa menyatakan bahwa teman sebaya kurang berperan dalam hasil belajar.

Dari uraian yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas terdapat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan yang telah diutarakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa.
2. Menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.
3. Menganalisis pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai dunia pendidikan, khususnya tentang peran orang tua dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak dan peran lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan ajar untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

b) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan baik kepada orang tua dan teman sebaya sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

c) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran khususnya dalam memberikan perhatian terhadap anaknya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik di sekolah.

d) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dapat memberikan masukan dalam rangka proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik.

e) Bagi akademisi

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk para akademisi dalam penyaluran ilmunya sehingga terus melakukan penelitian dan bermanfaat dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan di Indonesia.

E. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh antara perhatian orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik. Yang menjadi pembaruan dalam penelitian ini ialah indikator yang digunakan dalam penyusunan instrument penelitian. Pengambilan data dilakukan secara digital menggunakan *google form* dikarenakan wabah yang sedang melanda dunia akibat Covid-19. Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 8 Jakarta khususnya peserta didik Kelas X Jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan.